

**KARAKTER EMPAT PEREMPUAN TANGGUH  
DALAM NOVEL *KOOHII GA SAMENAI UCHI NI*  
KARYA KAWAGUCHI TOSHIKAZU**

**Dinda Sahida Tienn Immerry<sup>2</sup>**

**Prodi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta**

Email: [dindasahida0812@gmail.com](mailto:dindasahida0812@gmail.com)<sup>1</sup> [immerry20@bunghatta.ac.id](mailto:immerry20@bunghatta.ac.id)<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

The novel *Koohii ga Samenai Uchi ni* by Kawaguchi Toshikazu discusses four women from different backgrounds who are portrayed as figures capable of facing various challenges in their lives. This study aims to identify the resilience reflected in the characters of Fumiko, Kootake, Hirai and Kei. This study uses Stanton's theory, focusing on the analysis of the facts of the story, namely the plot, setting, and characters. This qualitative study uses a descriptive comparative method. The results of the study found that the four women have both positive and negative characters. Positive characters are independence, ambition, caring, wisdom, courageous and perseverance. Negative characters include being short-tempered, selfish, unconfident, apathetic and stubborn. Based on the results of the abstraction of all the characters possessed by the four women, two prominent characters can be identified, namely independence and ambition. Fumiko's resilience stems from her ambitious character which drives her to be independent in her career achievements. Kootake's resilience stems from her independent character and her profession as a nurse, which makes her ambitious to fulfill her responsibility to care her husband with dedication. Hirai's resilience is rooted in her independent character in building her own business, because the situation ultimately forced her to return home and continue her ambition by continuing the family's lodging business. Kei's resilience stems from her ambition to have a child despite the risks involved in maintaining her pregnancy. Kei's independent character enables her to prepare herself for the worst-case scenario, which is losing her life. The concept of resilience among the four women in this novel cannot be ranked; each had pressured experiences in life that are depicted realistically and humanely.

**Keywords:** Novel, character, woman, resilient, abstraction

**PENDAHULUAN**

Sastra memiliki dua fungsi utama sebagaimana konsep klasik *dulce et utile* yang diperkenalkan oleh Horatius, yaitu memberikan kesenangan sekaligus manfaat bagi pembaca. Konsep ini menegaskan bahwa karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga menyampaikan berbagai nilai kehidupan yang dapat dipahami dan dipetik oleh pembaca [1]. Selain itu, sastra berperan sebagai media refleksi yang mampu menggambarkan berbagai dimensi pengalaman manusia seperti penderitaan, kematian, dan kebahagiaan, sekaligus merangsang perkembangan imajinasi pembaca [2].

Prosa, yang sering disebut sebagai fiksi, teks naratif, atau wacana naratif, merupakan karya imajinatif yang menggambarkan kehidupan manusia melalui tokoh, alur cerita, dan konflik [3]. Novel, termasuk genre prosa, mampu menyoroti berbagai problematika manusia dalam hubungannya dengan diri sendiri, lingkungan sosial, maupun Tuhan sehingga menjadi media ekspresi yang luas bagi pengarang untuk menyampaikan pandangannya tentang kehidupan [4].

Menurut Ratna, melalui karakter-karakter dalam karya sastra pengarang berusaha

menampilkan berbagai dimensi kehidupan manusia seperti emosi, motivasi, konflik batin, dan hubungan sosial. Karakter tidak hanya berfungsi sebagai tokoh dalam cerita, tetapi juga sebagai representasi kompleks dari pengalaman manusia [5]. Salah satu aspek yang banyak mendapat perhatian dalam karya sastra modern adalah penggambaran karakter perempuan, yang sering digunakan untuk menampilkan perjuangan, keteguhan, serta kekuatan dalam menghadapi tekanan sosial dan emosional.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, kata tangguh merujuk pada sifat kuat, kokoh, ulet, dan mampu bertahan dalam menghadapi berbagai tekanan. Pandangan ini diperkuat oleh Bayu yang menyatakan bahwa kepribadian tangguh merupakan kumpulan karakteristik yang membuat individu lebih kuat, optimis, serta mampu mengurangi dampak negatif dari stress [6].

Konsep tangguh tersebut dapat ditemukan dalam karya sastra, salah satunya dalam novel *Koohii ga Samenai Uchi ni* (*Funiculi Funicula*) karya Toshikazu Kawaguchi [7] yang memadukan unsur fantasi dan realisme melalui tema perjalanan waktu, cinta, dan penyesalan manusia yang terjadi di sebuah kedai kopi bawah tanah dengan adanya kesempatan untuk melakukan perjalanan waktu ke masa lalu atau ke masa depan bagi pelanggan yang membutuhkan.

Novel ini menampilkan kisah empat perempuan dalam setiap *chapter*, yaitu Fumiko, Kootake, Hirai, dan Kei. Keempat karakter perempuan tersebut digambarkan memiliki latar belakang dan pengalaman hidup yang berbeda, tetapi sama-sama menunjukkan kekuatan emosional dan ketahanan dalam menghadapi berbagai persoalan hidup. Oleh karena itu, kajian terhadap novel ini menjadi penting untuk memahami representasi perempuan tangguh dalam sastra Jepang modern dengan menggunakan pendekatan teori fiksi dari Robert Stanton dengan menekankan analisis pada fakta cerita plot, latar, dan karakter.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif komparatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada analisis makna dan nilai-nilai yang terdapat dalam sastra, bukan pada data numerik. Menurut Moleong, tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena dengan cara yang dapat diterapkan dalam penelitian sastra melalui penggunaan bahasa deskriptif dan konteks [8]. Penelitian dengan metode deskriptif komparatif atau perbandingan harus bisa menuju pada penemuan relasi antara dua karya sastra yang dibandingkan, dengan kata lain bahwa kesejajaran menjadi tumpuan analisis [9] .

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Plot

Chapter 1, Chapter 2, Chapter 3, dan Chapter 4 semuanya memiliki tahapan plot yang sama. Plot tahap awal, tahap tengah, dan tahap akhir sebagai akhir cerita per *chapter*.

2. Latar

Latar tempat untuk keseluruhan cerita dari *chapter* 1 hingga *chapter* 4 adalah kedai kopi bernama Funiculi Funicula. Kedai kopi yang terletak di ruang bawah tanah tanpa jendela. Sumber Pencahayaan yang terbatas enam lampu gantung berbentuk kap lampu yang tergantung di langit-langit serta sebuah lampu dinding di dekat pintu masuk. Pencahayaan ini menciptakan suasana redup dan remang-remang yang didominasi warna klasik *orange*, sehingga memberikan nuansa nostalgia dan latar suasana ini identik dengan perjalanan lintas waktu yang membuat kedai kopi ini terkenal.

Latar waktu cerita, penulis analisis berdasarkan lama waktu karakter perempuan berjuang dengan tangguh. Chapter 1, masa Fumiko menunggu kekasihnya selama tiga tahun, sesuai janji Goroo. Chapter 2, lama waktu Kootake merawat dan menjaga suaminya yang menderita penyakit alzheimer hingga ajal menjemput keduanya nanti. Chapter 3, masa pengabaian Hirai terhadap Kumi, adiknya yang

selama 2 tahun dan masa pengabdianya untuk menjalankan usaha keluarga setelah kematian adiknya. Chapter 4, masa waktu Kei berjuang dengan tangguh sejak kecil hingga masa kehamilan sampai anaknya lahir, meskipun akan membuatnya kehilangan nyawa.

3. Karakter Empat Perempuan

Chapter 1, karakter Fumiko digambarkan sebagai sosok perempuan cerdas yang berkarir sebagai direktur proyek. Ada lima karakter yang dimiliki Fumiko: pemarah, egois, tidak percaya diri, mandiri, dan ambisius.

Tabel 1 Karakter Mandiri Fumiko

| Kutipan                                                                                   | Terjemahan                   | Keterangan          |
|-------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------|---------------------|
| <small>しごと こいびと</small><br>「仕事 <small>しごと</small> が恋人 <small>こいびと</small> 」<br>(2022: 13) | “Pekerjaan adalah kekasihku” | Dialog dan Perilaku |

Kutipan (“*Shigoto ga koibito*”/ “Pekerjaan adalah kekasihku”) menunjukkan karakter mandiri Fumiko dari dialog dan perilakunya. Ini terbukti dari dialog Fumiko yang menjalani hidupnya dengan fokus utama pada karier tanpa mengabaikan kemungkinan adanya hubungan asmara. Karakter Fumiko ini menggambarkan kemandirian Fumiko yang kuat, pekerjaan bukan hanya sebagai kewajiban, tetapi juga sumber kepuasan dan identitas dirinya.

Chapter 2, karakter Kootake yang digambarkan sebagai sosok perempuan karir dengan profesi perawat. Ada lima karakter yang dimiliki Kootake: tidak percaya diri, mandiri, ambisius, peduli, dan bijaksana.

Tabel 2 Karakter Mandiri Kootake

| Kutipan                                                                                                                                                                                  | Terjemahan                                                                                                         | Keterangan          |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------|
| ...「そう<br>な っても、<br><small>わたし かんごし</small><br>私は看護師<br>として彼を<br><small>ささ</small><br>支えていく<br><small>かんごし</small><br>の。看護師<br>だからでき<br><small>こと</small><br>る事があ<br>る」...<br>(2022:120) | “Meskipun begitu, aku akan terus mendukungnya sebagai perawat. Ada hal-hal yang bisa aku lakukan sebagai perawat.” | Dialog dan Perilaku |

Kutipan (... “*soona tte mo, watashi wa kankoshi to shite kare o sasaete iku no. Kankoshidakara dekiru koto ga aru.*”/... “Bahkan jika itu terjadi, saya akan mendukungnya sebagai perawat ...”) menunjukkan karakter mandiri Kootake dari dialog dan perilaku. Dari dialog dan perilaku terbukti karakter Kootake sebagai individu yang memiliki kemampuan dan dedikasi khusus yang melekat pada profesinya, sekaligus menggambarkan ketegaran dan keberanian menghadapi kenyataan pahit dengan sikap profesional dan penuh

harapan.

Chapter 3, karakter Hirai digambarkan sebagai sosok perempuan muda dengan cita-cita ingin lepas dari bayang-bayang keluarga, memiliki usaha sendiri, sebuah *snack* bar di kota. Ada lima karakter yang dimiliki Hirai: egois, mandiri, ambisius, berani, dan acuh tak acuh.

Tabel 3 Karakter Mandiri Hirai

| Kutipan                                                                                                                                           | Terjemahan                                                                                                                                                                                                                    | Keterangan                               |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------|
| カウンターだけ<br>ろくせきの<br>の六席しかない小<br>みせ<br>さなお店だが、<br>はんじょう<br>繁盛していた。<br>かいてんじかん ひらい<br>開店時間は平井の<br>きぶん ねんじゅう<br>気分だが、年中<br>むきゅう<br>無休。<br>(2022:200) | Itu adalah sebuah<br>toko kecil dengan<br>hanya sebuah<br>konter dan enam<br>kursi, tetapi toko<br>itu berkembang<br>pesat. Jam bukanya<br>tergantung pada<br>suasana hati Hirai,<br>tetapi toko ini buka<br>sepanjang tahun. | Deskripsi<br>eksplisit dari<br>pengarang |

Kutipan (*Kauntaa dake no roku-seki shika nai chiisana o misedaga, hanjoo shite ita. Kaiten jikan wa Hirai no kibundaga, nenchuumukyu.*) menunjukkan karakter Hirai memiliki karakter mandiri yang kuat dan pengendalian penuh atas kehidupannya. Ukuran toko yang kecil dan terbatas dengan hanya enam kursi di konter tidak menghalangi karakter Hirai untuk mengelola usahanya dengan baik sehingga tetap ramai dan berkembang. Deskripsi eksplisit dari pengarang karakter Hirai yang menentukan sendiri waktu buka toko sesuai perasaannya tanpa terikat aturan menunjukkan kebebasan dan hak dalam mengatur aktivitasnya

Chapter 4, karakter Kei digambarkan sebagai sosok perempuan yang memiliki usaha cafe dan merintisnya dengan suami. Ada tujuh karakter yang dimiliki Kei: mandiri, ambisius, peduli, bijaksana, berani, keras kepala, dan pantang menyerah.

Tabel 4 Karakter Mandiri Kei

| Kutipan                                                                                                                      | Terjemahan                                                                                                                                     | Keterangan                               |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------|
| うんどうかい<br>運動会の<br>ときようそう<br>徒競走では、<br>けい くるまいす<br>計は車椅子に<br>のり だんし<br>乗り、男子に<br>おして<br>押してもらって<br>さんか<br>参加した。<br>(2022:283) | Pada lomba lari<br>sprint di hari<br>olahraga, Kei ikut<br>serta<br>menggunakan<br>kursi roda,<br>didorong oleh<br>seorang anak laki-<br>laki. | Deskripsi<br>eksplisit dari<br>pengarang |

Kutipan (*Undookai no tokyoosoode wa, Kei wa kurumaisu ni nori, danshi ni oshite moratte sanko shita.*) Pada lomba lari sprint di hari olahraga, Kei ikut serta menggunakan kursi roda, didorong oleh seorang anak laki-laki, menunjukkan karakter mandiri Kei selalu aktif setiap berkegiatan di sekolah, meski pakai kursi roda dalam kegiatan apa pun itu. Dengan keterbatasan yang dimiliki karakter Kei, ia tetap ikut lomba lari pada Hari Olahraga dengan bantuan teman laki-laki. Kemandirian Kei dari kecil terlihat penuh energi positif, mengubah kelemahan jadi momen kebersamaan meski memiliki keterbatasan.

4. Abstraksi Karakter Perempuan

Abstraksi karakter merupakan proses penyaringan karakter yang dimiliki empat perempuan. Dalam penelitian ini, abstraksi dilakukan terhadap karakter empat perempuan yang digambarkan sebagai perempuan tangguh karena mampu menghadapi berbagai masalah hidup. Ketangguhan mereka ditunjukkan melalui karakter positif yang berkembang seiring perjalanan hidup masing-masing karakter perempuan.

Tabel Abstraksi Karakter Empat Perempuan Tangguh dalam artikel ini disusun berdasarkan pemetaan karakter empat perempuan dalam novel. Penggunaan simbol warna pada tabel berfungsi untuk menunjukkan nama karakter dan frekuensi kemunculan karakter tersebut yang melekat pada masing-masing karakter, yaitu Fumiko, Kootake, Hirai, dan Kei.

Hasil analisis abstraksi karakter empat perempuan (pedomani tabel) menunjukkan bahwa karakter mandiri dan ambisius merupakan karakter yang dimiliki oleh keempat perempuan, Fumiko, Kootake, Hirai, dan Kei.

**Tabel 5 Abstraksi Karakter Empat Perempuan Tangguh**

**Keterangan warna karakter:**

 = Fumiko

 = Kootake

 = Hirai

 = Kei

| No. | Karakter           | Perempuan                                                                         |                                                                                     |                                                                                      |                                                                                       | Abstraksi Karakter Tangguh                                                          |
|-----|--------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                    | Chapter 1                                                                         | Chapter 2                                                                           | Chapter 3                                                                            | Chapter 4                                                                             |                                                                                     |
|     |                    | Fumiko                                                                            | Kootake                                                                             | Hirai                                                                                | Kei                                                                                   |                                                                                     |
| 1.  | Pemarah            |  |                                                                                     |                                                                                      |                                                                                       | X                                                                                   |
| 2.  | Egois              |  |                                                                                     |    |                                                                                       | X                                                                                   |
| 3.  | Tidak percaya diri |  |    |                                                                                      |                                                                                       | X                                                                                   |
| 4.  | Mandiri            |  |    |    |    |  |
| 5.  | Ambisius           |  |    |     |    |  |
| 6.  | Peduli             |                                                                                   |    |                                                                                      |    | X                                                                                   |
| 7.  | Bijaksana          |                                                                                   |  |                                                                                      |  | X                                                                                   |
| 8.  | Berani             |                                                                                   |                                                                                     |  |  | X                                                                                   |
| 9.  | Acuh tak acuh      |                                                                                   |                                                                                     |  |                                                                                       | X                                                                                   |
| 10. | Keras kepala       |                                                                                   |                                                                                     |                                                                                      |  | X                                                                                   |
| 11. | Pantang menyerah   |                                                                                   |                                                                                     |                                                                                      |  | X                                                                                   |

Selanjutnya dilakukan analisis ketangguhan masing-masing karakter. Konsep ketangguhan dalam kajian psikologi dijelaskan oleh Kobasa melalui teori *hardiness*. Ketangguhan bisa dilihat dari tiga sisi, yaitu dari komitmen, kontrol, dan tantangan [10].

Ketangguhan Fumiko dilihat dari tiga sisi, yaitu komitmen, kontrol, dan tantangan. Komitmen Fumiko dilihat dari karakter ambisius untuk karirnya. Kontrol Fumiko dilihat dari karakter mandiri, yaitu Fumiko menjadikan pekerjaannya sebagai pusat kehidupan. Tantangan Fumiko dilihat dari hasil keputusan yang dia ambil untuk menunggu kekasihnya selama 3 tahun.

Ketangguhan Kootake dilihat dari tiga sisi, yaitu komitmen, kontrol, dan tantangan. Komitmen Kootake dilihat dari karakter ambisius untuk menjaga dan merawat suaminya. Kontrol Kootake dari karakter mandiri, yaitu seorang istri dengan kondisi suaminya yang mengidap alzheimer, sekaligus berprofesi sebagai perawat. Tantangan Kootake dilihat dari hasil keputusan yang dia ambil untuk menjaga dan merawat suaminya seumur hidup.

Ketangguhan Hirai dilihat dari tiga sisi, yaitu komitmen dari karakter ambisius karena ingin menebus rasa bersalahnya kepada adiknya, Kumi, yang meninggal dunia. Hirai berjanji dan berkomitmen untuk kembali ke keluarganya dan berambisi melanjutkan usaha penginapan keluarganya. Kontrol Hirai dilihat dari karakter mandiri, yaitu ingin hidup bebas dan membangun usahanya sendiri, sebelumnya telah menjalankan sebuah *snack* bar miliknya. Tantangan Hirai dilihat dari hasil keputusan yang diambil untuk melanjutkan usaha keluarga bersama orang tuanya yang juga menjadi impian Kumi semasa hidupnya.

Ketangguhan Kei dilihat dari tiga sisi, yaitu komitmen, kontrol, dan tantangan. Komitmen Kei dilihat dari karakter ambisius, dorongan kuat untuk terus menjalankan perannya sebagai istri dan calon ibu, meskipun kondisi fisiknya lemah karena memiliki penyakit jantung bawaan. Kontrol Kei dilihat dari karakter mandiri, dengan terus bekerja dan melakukan hal-hal yang perlu dipersiapkan untuk kelahiran anaknya. Tantangan Kei dilihat dari hasil keputusan yang Kei ambil untuk tetap mempertahankan kehamilannya demi ingin menjadi seorang ibu.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa novel *Koohii ga Samenai Uchi ni* karya Kawaguchi Toshikazu menampilkan empat karakter perempuan tangguh, yaitu Fumiko, Kootake, Hirai, dan Kei, yang masing-masing memiliki bentuk ketangguhan yang berbeda-beda.

Analisis abstraksi karakter yang dimiliki empat perempuan mengungkapkan bahwa perempuan tangguh ditentukan oleh karakter mandiri dan ambisius. Kedua

karakter ini berfungsi sebagai benang merah yang menghubungkan representasi ketangguhan karakter perempuan pada setiap *chapter*. Temuan ini menegaskan bahwa karya sastra tidak hanya menjadi refleksi kehidupan, tetapi juga wahana pemaknaan perempuan dalam menghadapi penderitaan serta tekanan sosial.

Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian menggunakan pendekatan yang berbeda, seperti feminisme sastra, psikologi sastra, atau sosiologi sastra. Peneliti lain dapat menggunakan tetralogi novel karya Kawaguchi Toshikazu secara komprehensif: *Koohii ga Samenai Uchi ni*, *Kono Uso ga Barenai Uchi ni*, *Omoide ga Kienai Uchi ni*, dan *Yasashi-sa o Wasurenu Uchi ni*.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada seluruh *civitas academica* Universitas Bung Hatta yang tidak dapat disebutkan satu per satu, hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan Strata 1 ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Noor, *Pengantar pengkajian sastra*. Semarang: FASindo, 2009. [Online]. Available: [http://eprints.undip.ac.id/68274/%0Ahttp://eprint.s.undip.ac.id/68274/1/skripsi\\_full.pdf](http://eprints.undip.ac.id/68274/%0Ahttp://eprint.s.undip.ac.id/68274/1/skripsi_full.pdf)
- [2] Masnuatul, *Teori sastra*, vol. 1. 2017. [Online]. Available: [file:///C:/Users/USER/Downloads/9.Teori Sastra-compressed.pdf](file:///C:/Users/USER/Downloads/9.Teori%20Sastra-compressed.pdf)
- [3] S. Widayati, *Buku ajar kajian prosa fiksi*. Kotabumi: LPPM Universitas Muhammadiyah Buton Press Jl. Betoambari No. 36 Kota Baubau, Sulawesi Tenggara, 2020.
- [4] Siswantoro, *Metode penelitian sastra: analisis psikologi.*, vol. 1, no. 4. Surakarta: Muhammadiyah University Press., 2005. [Online]. Available: <http://ojs.uho.ac.id/index.php/BASTRA/article/view/2400>
- [5] I. N. K. Ratna, "Anthropology literature: an early introduction i," *metasastra*, vol. 4, no. 2, pp. 150–159, 2011.
- [6] Bayu, "Tipe kepribadian tangguh (*hardiness*)," *Tipe kepribadian tangguh*, pp. 7–19, 2009.
- [7] Kawaguchi, *koohii ga samenai uchi ni*, Edisi ke-7. Pencetakan di Shinjuku-ku, Tokyo, Jepang.: Sunmark Publishing Co., Ltd. Pencetakan dan penjilidan oleh Akatsuki Printing Co., Ltd., 2015.
- [8] Moleong, "Metode penelitian deskriptif kualitatif," *J. Bapala*, vol. 8, no. 3, pp. 125–134, 2017.
- [9] R. Istianingrum, Y. Suryani, and S. U. Hanik, "kepasrahan hidup tokoh dalam cerpen 'tujuan: negeri senja' karya seno gumira dan cerpen 'sehari menunggu maut' karya ernest hamingway," vol. 15, pp. 33–41, 2020, doi: 10.26499/loa.v15i1.2336.
- [10] Kobasa, "Tipe kepribadian tangguh (*hardiness*)," *Tipe kepribadian tangguh*, no. 1979, pp. 10–27, 1979.